**STRATEGI ADAPTASI PEMULUNG TERHADAP DAMPAK YANG DITIMBULKAN T TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SAMPAH TAMANGAPA KOTA MAKASSAR**

\*Najma Nur Mawaddah

\*\* Uca Sideng, S.Si,M.P, Ph.D.

\*\*\* Rosmini Maru, S.Pd, M.Si, Ph.D.

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**TAHUN 2016**

**ABSTRAK**

NAJMA NUR MAWADDAH. Strategi Adaptasi Pemulung terhadap Dampak yang Ditimbulkan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun 2016. (Pembimbing : Uca Sideng dan Rosmini Maru)

Pertumbuhan jumlah penduduk dan permukiman di Kota Makassar mengakibatkan jumlah sampah semakin banyak. Fakta menunjukkan bahwa tempat pembuangan akhir sampah di Tamangapa terletak berdampingan dengan kawasan permukiman. Hal ini menimbulkan berbagai dampak sehingga dibutuhkan strategi adaptasi. Strategi adaptasi dilakukan untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan dari keberadaan tempat pembuangan akhir sampah. Penelitian ini bertujuan untuk (i) menganalisis dampak tempat pembuangan akhir sampah terhadap pemulung (ii) menganalisis strategi adaptasi pemulung terhadap dampak yang ditimbulkan oleh tempat pembuangan akhir sampah. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dan informasi terkait dampak tempat pembuangan akhir sampah terhadap pemulung serta strategi adaptasi pemulung terhadap dampak tersebut dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam dan studi literatur . Analisis data menggunakan tekhnik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tempat pembuangan akhir sampah Tamangapa memberi peluang kerja, menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan serta mencemari lingkungan udara dan perairan. Strategi adaptasi pemulung dalam memenuhi kebutuhan air bersih adalah dengan mengkonsumsi air PDAM. Sedangkan strategi adaptasi pemulung terhadap pencemaran udara dan peningkatan jumlah sampah ditunjukkan dengan sikap pasrah.

Kata Kunci : Strategi Adaptasi, Dampak, Tempat Pembuangan Akhir Sampah, Pemulung.

\* Mahasiswa Peneliti

\*\* Dosen pembimbing I

\*\*\* Dosen pembimbing II

**ABSTRACT**

NAJMA NUR MAWADDAH. Scavenger’s Adaptive Strategy to Tamangapa Waste Disposal Site Impacts on District Manggala Makassar City 2016. (Supervisor: Uca Sideng and Rosmini Maru)

The increasing number of people and settlement in Makassar city causes the amount of waste is increasing as well. The fact indicated that the landfill at Tamangapa is located side by side with settlement area. It causes various impact that it needs adaptation strategy. Toward the adaptation strataegy is conducted to decrease the risk of the existence of landfill. The category of adaptation strategy used is the theory of adaptation strataegy by Ongkosono. The study aims at analyzing : (i) the impact of landfill the scavengers, (ii) the scavenger’s adaptation strategy towards the impact of landfill. The study employs ethnography method with qualitative approach. Data and information collection aligned with the impact of landfill towards the scavengers, and their adaptation strategy towards its impact are conducted by employing observation, in-depth interview, and study literature. Data analysis employs descriptive qualitative technique.

The result of the study reveal that the impact of landfill at Tamangapa is giving working opportunity, additional networking ; however, it has risk such as being hurt from danger material in dump, air pollution, and water and descreasing the esthetic values of environment. According to Ongkosono, the scavenger’s adaptation strategy in facing the piles of waste and to lessen the risk of injurywhen working is included in protection category. The adaptation strategy in fulfilling the needs of clean water daily ; adaptation on the decreasing of esthetic values of environment, and adaptation with the neighborhood are included in adaptation/accommodation/djusted category ; whereas, adaptation strategy in overcoming strong smells of landfill based on the theory of adaptation strategy in overcoming strong smells of landfill based on the theory of adaptation strategy by Ongkosono is included in practically do nothing category.

Keywords : adaptation strategy, landfill, scavengers

**PENDAHULUAN**

Pembangunan di wilayah kota semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pembangunan tersebut diringi dengan pertumbuhan penduduk dan pemanfaatan lahan yang tinggi dan beragam. Seiring perkembangan tersebut berbagai permasalahan terus tumbuh dan berkembang di wilayah perkotaan. Salah satunya adalah masalah pengelolaan sampah. Pertumbuhan jumlah penduduk dan permukiman mengakibatkan jumlah sampah di wilayah perkotaan juga semakin besar, sehingga membutuhkan lokasi pembuangan sampah yang besar pula. Fakta menunjukkan bahwa kondisi tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di beberapa kota besar saat ini terletak berdampingan atau bahkan terintegrasi dengan kawasan permukiman. Kondisi tersebut jelas menunjukkan bahwa tempat pembuangan akhir sampah di wilayah kota besar belum memenuhi kriteria sebagai tempat pembuangan akhir sampah yang aman bagi lingkungan. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Tamangapa di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala telah digunakan sejak tahun 1995. Keberadaan TPA sampah tentu saja berpotensi memberikan permasalahan pada lingkungan di sekitar TPA Tamangapa seperti pertumbuhan penyakit, pencemaran udara, pandangan dan bau tak sedap, asap pembakaran, pencemaran lindi, kebisingan dan dampak sosial. Masyarakat yang bermukim di sekitar TPA Tamangapa tentu sadar dan merasakan dampak dari keberadaan TPA sampah. Masyarakat yang paling banyak merasakan dampak TPA sampah adalah komunitas pemulung. Dampak tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi dan kesehatan mereka, sehingga untuk tetap hidup dibutuhkan langkah-langkah penyesuaian diri untuk mengurangi resiko yang diperoleh dari dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan TPA Tamangapa. Berdasarkan pada uraian permasalahan tersebut maka penting untuk dilakukan kajian untuk menguarikan bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh pemulung untuk mengurangi resiko dari dampak yang ditimbulkan tersebut. Terkait dengan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “**Strategi Adaptasi Pemulung terhadap Dampak yang Ditimbulkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Tamangapa Kota Makassar**”.

1. **Masalah Penelitian**

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak TPA sampah terhadap pemulung di TPA sampah Tamangapa Kota Makassar?
2. Bagaimana strategi adaptasi pemulung terhadap dampak yang ditimbulkan oleh di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Tamangapa Kota Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dampak TPA sampah terhadap pemulung di TPA sampah Tamangapa Kota Makassar
2. Menganalisis strategi adaptasi pemulung terhadap dampak yang ditimbulkan oleh Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Tamangapa Kota Makassar

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pola penelitian kualitatif menekankan pada proses induktif yang berlangsung mulai dari pengumpulan data lalu ke tema-tema umum menuju ke teori atau konsep tertentu (Creswell, 2010).

1. **Desain Penelitian**

Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari perumusan masalah, tahap persiapan, tahap penelitian kemudian tahap analisis data dan yang terakhir tahap perumusan kesimpulan.

1. **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah pemulung di TPA sampah Tamangapa. Sesuai dengan jenis penelitian bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan pendekatan populasi dan sampel tetapi yang digunakan adalah pendekatan secara intensif ke informan yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2010).

1. **Tekhnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara mendalam dan studi literatur. Observasi merupakan pengamatan yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-idividu di lokasi penelitian. Wawancara adalah bentuk kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi (Yunus, 2010). Literatur yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah buku teks dan karya ilmiah sejenis lainnya.

1. **Tekhnik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif analisis, yaitu memberikan suatu gambaran tentang kenyataan yang ada untuk selanjutnya dianalisa guna menemukan hasil yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan dijadikan landasan dalam menberikan saran-saran dan pendapat dari penulis.

Ian Dey (Gunawan, 2012) mengatakan bahwa inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu mendefinisikannya fenomena, mengklafikasikan dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul satu dengan lainnya saling berkaitan, agar dapat dipaparkan secara jelas sehingga memperoleh sebuah pemahaman dan fakta jelas tentang masalah dalam penelitian.

**HASIL PENELITIAN**

**Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah terhadap Pemulung**

Keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah memberikan dampak bagi pemulung. Dampak tersebut berupa dampak positif dan dampak neghatif yang akan mempengaruhi kehidupan pemulung. Adapun dampak tempat pembuangan akhir (TPA) sampah yang dirasakan pemulung dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Dampak Keberadaan TPA terhadap Pemulung

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Topik Wawancara** | **Dampak Keberadaan TPA Terhadap Pemulung** |
| 1. | Peluang Kerja | * Keberadaan TPA Tamangapa memberikan peluang kerja yang besar bagi pemulung * TPA Tamangapa menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat pemulung * Masyarakat dari luar Kota Makassar banyak yang berdatangan untuk bekerja sebagai pemulung di TPA sampah Tamangapa   Bersambung   * Pemulung di TPA Tamangapa berasal dari berbagai daerah, antara lain dari Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Sinjai dll.   Lanjutan |
| 2. | Penghasilan pemulung | * Sumber penghasilan dari hasil penjualan sampah plastik, kaleng dan besi * Penghasilan pemulung TPA Sampah Tamangapa rata-rata 100-200ribu/ hari * Penghasilan tersebut diperoleh dari hasil kerja yang dibagi dalam tiga jadwal jam kerja yang masing-masing terdiri atas 6 jam kerja * Sumber penghasilan lainnya adalah dengan bekerja sebagai pemisah sampah plastik, kaleng dan besi pada pengumpul sampah dalam jumlah besar. |
| 3. | Tingkat Pendidikan | * Pemulung rata-rata berpendidikan Sekolah Dasar * Anak-anak pemulung banyak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih bekerja membantu orang tua sebagai pemulung |
| 4. | Dampak terhadap Kesehatan | * Pemulung dewasa jarang terkena penyakit * Anak-anak pemulung pada umumnya terkena penyakit diare, sakit kepala, gatal-gatal dan gangguan pernafasan * Penyebab penyakit tersebut adalah pola hidup yang tidak sehat dan daya tahan tubuh anak-anak yang lemah terhadap penyakit diare, sakit kepala, gatal-gatal dan gangguan pernafasan. |
| 5 | Dampak terhadap lingkungan perairan | * Air sumur warga berubah menjadi berwarna, berbau dan berasa |
| 6 | Dampak terhadap lingkungan udara | * Sebagian besar pemulung tidak terpengaruh dengan bau menyengat tempat sampah |

Sumber: Analisis Hasil Wawancara Tahun 2016

1. Peluang Kerja

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Tamangapa memberikan dampak positif dari segi peluang kerja bagi pemulung. Peluang kerja di TPA sampah Tamangapa tidak hanya menarik minat pemulung yang berasal dari Kota Makassar, namun juga masyarakat dari daerah lain. Bahkan kenyatannya di lapangan, sebagian besar pemulung yang bermukim di sekitar TPA Tamangapa berasal dari daerah lain. Mereka berpindah tinggal ke sekitar TPA sampah Tamangapa dengan berbagai alasan, salah satunya untuk bekerja sebagai pemulung di TPA Tamangapa.

1. Penghasilan

Keberadaan TPA sampah Tamangapa yang menjadi sumber mata pencaharian utama pemulung memberi sumbangsi penghasilan yang cukup baik bagi kalangan masyarakat ekonomi lemah. Penghasilan rata-rata pemulung berkisar antara Rp.100.000-200.000/hari. Penghasilan yang diperoleh digunakan pemulung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya pendidikan anak-anak pemulung.

1. Pendidikan

Sebagian besar pemulung yang berada di sekitar TPA sampah Tamangapa, memiliki latar pendidikan yang rendah yakni sebagian besar tidak tamat SD (TTSD), Sekolah Dasar (SD) dan sebagian kecil hanya sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penghasilan pemulung di TPA pada dasarnya cukup untuk memenuhi biaya sekolah anak-anak pemulung, namun karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan menyebabkan rendanhnya tingkat pendidikan komunitas pemulung.

1. Kesehatan

Dampak keberadaan TPA sampah Tamangapa tidak besar pengaruhnya terhadap kondisi kesehatan pemulung. Pemulung dewasa telah memiliki sistem imun yang lebih kuat terhadap bakteri dan virus yang ditimbulkan oleh lingkungan TPA yang telah tercemar tersebut, sehingga pemulung dewasa jarang mengalami sakit. Berbeda halnya dengan anak-anak pemulung yang sistem imunnya masih sangat rentan terhadap bakteri dan virus. Mereka lebih sering mengalami beberapa jenis penyakit seperti diare, sakit kepala, gangguan pernafasan dan gatal-gatal.

1. Pencemaran Air

Keberadaan gunung-gunung sampah di Tamangapa menyebabkan lingkungan perairan di sekitar TPA menjadi tercemar. Sampah yang menumpuk memungkinkan peresapan lindi kedalam lapisan tanah yang menyebabkan kondisi air tanah menjadi tercemar. Air sumur yang berada di kawasan TPA sampah Tamangapa berwarna, berbau dan berasa. Kondisi air sumur yang demikian menunjukkan kondisi air sumur yang tidak layak untuk dikonsumsi sehari-hari.

1. Pencemaran Udara

Pemulung yang bermukim di sekitar TPA sampah Tamangapa sebagian besar mengaku tidak merasakan lagi adanya bau menyengat yang ditimbulkan oleh tumpukan sampah di lokasi TPA. Pemulung mulai anak-anak hingga dewasa tidak merasa terganggu dengan bau-bau busuk seperti yang dikeluhkan oleh masyarakat pada umumnya.

**Strategi Adaptasi Pemulung terhadap Dampak yang Ditimbulkan TPA sampah Tamangapa**

Strategi adaptasi adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi adaptasi pada dasarnya dilakukan untuk mengurangi risiko yang terjadi terhadap unsur-unsur yang rentan terhadap dampak fenomena tertentu. Strategi adaptasi setiap orang berbeda-beda bergantung pada kondisi sosial ekonomi, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam menghadapi kondisi di lingkungan tempat mereka beradaptasi.

Tabel 2. Strategi Adaptasi Pemulung

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Topik Wawancara** | **Strategi Adaptasi Pemulung** | **Kategori Strategi Menurut Ongkosono** |
| 1. | Langkah penyesuaian jika area TPA dan tumpukan sampah semakin meningkat | * Bertahan di tempat karna tidak memiliki lahan permukiman lain * Menambah jam kerja untuk mengumpulkan sampah bernilai jual tinggi yang lebih banyak | Praktis tidak berbuat apapun |
| 2 | Upaya memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari | * Para pemulung sebagian besar mengkonsumsi air dari PDAM untuk kebutuhan sehari-hari serta untuk MCK (mandi, cuci, kakus) * Beberapa pemulung masih memanfaatkan air sumur untuk memenuhi kebutuhan hidup. | Adaptasi/ akomodasi/ menyesuaikan |
| 3 | Upaya mengatasi bau menyengat TPA sampah  Lanjutan | * Tidak melakukan upaya apapun dalam mengatasi bau menyengat yang mereka rasakan selama bermukim di sekitar TPA sampah * Tidak ada upaya modifikasi rumah atau sejenisnya untuk mengurangi bau masuk ke dalam rumah * Halaman rumah pemulung ditutupi tumpukan sampah yang juga menimbulkan bau` | Praktis tidak berbuat apapun  Bersambung |

Sumber: Analisis Hasil Wawancara Tahun 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa strategi adaptasi yang dilakukan pemulung berupa menyesuaikan diri dengan keadaan melalui tindakan nyata berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, dan praktis tidak berbuat apapun atau pasrah. Kegiatan menyesuaikan diri dengan keadaan melalui tindakan nyata dilakukan untuk mengurangi risiko dampak TPA terhadap kondisi air di lingkungan pemulung yakni dengan mengkonsumsi air PDAM atau air kemasan (galon) untuk memenuhi kebutuhan air bersih, sedangkan terhadap dampak bau dan peningkatan jumlah sampah pemulung yakni praktis tidak berbuat apapun atau pasrah. Strategi adaptasi tersebut merupakan proyeksi karakteristik umum pemulung dengan tingkat ketidakpedulian yang tinggi karena kemiskinan, menerima resiko atau konsekuensi serta tingkat pendidikan yang rendah.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Dampak TPA sampah Tamangapa bagi pemulung antara lain ; memberikan peluang kerja sebagai pemulung dan pemilah sampah sehingga memberikan kontribusi penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Pendapatan tiap pemulung berbeda-beda yakni ada yang berpenghasilan < Rp.100.000, Rp. 100.000-200.000 dan ada yang berpenghasilan > Rp.200.000. Dari segi kesehatan, TPA sampah tidak menimbulkan dampak neghatif bagi pemulung dewasa, sedangkan bagi anak-anak pemulung yang berusia < 5 tahun terkadang mengalami diare, gatal-gatal, ISPA dan cacingan. Tumpukan sampah di TPA sampah Tamangapa menyebabkan tercemarnya air tanah di pemukiman pemulung serta menimbulkan bau busuk sampah, lalat dan asap pembakaran sampah.
2. Hasil penelitian menunjukkan strategi adaptasi bertahan hidup yang dilakukan pemulung dalam memenuhi kebutuhan air bersih adalah dengan mengkonsumsi air PDAM. Sedangkan strategi adaptasi pemulung terhadap bau menyengat, lingkungan yang kumuh dan peningkatan jumlah sampah ditunjukkan dengan sikap pasrah.

**Saran**

1. Strategi adaptasi bertahan hidup pemulung masih tergolong sederhana sehingga perlu dilakukan sosialisasi dari pihak terkait seperti instansi kesehatan untuk mengurangi resiko dampak pencemaran TPA sampah Tamangapa
2. Adanya sosialisasi dari instansi terkait seperti dinas pendidikan tentang pentingnya pendidikan sehingga anak-anak pemulung memiliki motivasi yang besar untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi
3. Sistem pengelolaan sampah di TPA sampah Tamangapa sebaiknya menggunakan sistem *Sanitary Landfill* sehingga dapat meminimalisir resiko pencemaran lingkungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Creswell, J. W. 2010. *Research Design- Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed.* Pustaka Belajar. Yogyakarta

Gunawan. 2012. Strategi Bertahan Hidup Pemulung*. Skripsi.* Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang

Sugiyono*.* 2010*. MetodePenelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung : Alfabeta.

Yunus, H.S. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta